

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dana desa di seluruh wilayah Indonesia menghasilkan output berupa jalan desa yang mencapai 95.200 km, jembatan 914.000 m, sambungan air 22.616 unit, embung desa 1.338 unit, polindes 4.004 unit, pasar desa 3.106 unit, PAUD 14.957 unit, sumur 19.485 unit dan drainase/irigasi 103.405 unit.¹ Adapun yang menjadi sasaran pembangunan dari pemanfaatan dana desa adalah untuk mengurangi jumlah desa tertinggal pada tahun 2011 yang awalnya berjumlah 26% menjadi 20% pada tahun 2019. Serta mengurangi jumlah desa tertinggal sampai 5.000 desa dan meningkatkan paling sedikit 2.000 desa berkembang menjadi desa mandiri.² Dibuktikan dengan kesungguhan pemerintah pada tahun 2018, jumlah desa tertinggal yang meningkat menjadi desa berkembang sebanyak 2.540 desa sehingga total desa berkembang yang baru menjadi 6.518 desa pada tahun tersebut. Disamping itu, desa yang semula berkembang ditingkatkan menjadi desa mandiri sebanyak 1.102 desa, sehingga jumlah desa mandiri pada tahun 2018 menjadi 2.665 desa sejak dilaksanakannya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yang termaktub dalam laporan pencapaian kinerjanya.³

Kegiatan apapun pasti memiliki kendala, begitupun dengan pelaksanaan pembangunan desa dan pemanfaatan dana desa. Kendala dapat terjadi ketika saat penyaluran dari pemerintah ke desa atau pada saat penggunaan dana desa di desa penerima. Menurut survei, kendala penyaluran seperti perhitungan pembagian dana desa belum sesuai ketentuan, laporan realisasi penyaluran dan penggunaan belum disampaikan, APBDes belum/terlambat ditetapkan, dokumen dan berkas perencanaan dan laporan penggunaan belum ada dan desa mengalami masa pergantian kepala desa. Adapun kendala saat penggunaan dana desa seperti penggunaan dana desa diluar prioritas, pengeluaran dana desa yang tidak didukung dengan bukti yang

¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Pintar Dana Desa* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2017), 18.

² Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Saku Dana Desa* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2017), 14.

³ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Laporan Kinerja 2018 Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi*, (Jakarta: Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2019), 1.

memadai, pekerjaan yang diutamakan swakelola dikerjakan oleh pihak ketiga dan belanja diluar yang telah dianggarkan APBDes.⁴

Dana desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro yang telah dicairkan pemerintah dialokasikan dengan baik untuk program-program yang telah dicanangkan berupa pembangunan jalan utama, jembatan, gedung sekolahan, pembangunan jalan pedal dan jalan rabat dan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan penyediaan bibit buah/tanaman.⁵ Pembangunan, pemberdayaan dan bantuan tersebut diharapkan mampu menarik keadaan desa menjadi lebih baik dan mandiri. Dalam pembangunan desa, seperti jalan, gedung dan jembatan, pemerintah desa telah berhasil memanfaatkan dana desa untuk masyarakat desa sendiri dengan melibatkan masyarakat desa dengan kegiatan swakelola ini sambil menunggu waktu panen tiba. Dalam istilahnya disebut *cash for work* yaitu bentuk kegiatan padat karya yang memberikan upah langsung kepada masyarakat sebagai tenaga kerja yang terlibat dalam rangka untuk memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.⁶ Dengan prinsip *cash for work*, maka dana desa tidak akan mengalir keluar desa tetapi justru berputar di desa itu sendiri, sehingga mampu memberikan kesejahteraan sebesar-besarnya bagi masyarakat desa setempat.⁷

Pemberdayaan masyarakat desa ditingkatkan dengan upaya pemerintah memberikan bibit tanaman untuk diikutsertakan kepada setiap lahan masyarakat. Tujuannya adalah bagian lahan yang tidak ditanami dapat bernilai ekonomis dengan menghasilkan buah, sayuran, kayu atau yang lainnya dan hasilnya dapat dijual di BUMDes atau ke pasar langsung. Disamping itu tujuan lainnya adalah agar desa memiliki ketahanan pangan yang cukup, selain memanfaatkan hasil hutan.⁸ Akan

⁴ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Laporan Kinerja 2018 Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi*, (Jakarta: Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2019), 12.

⁵ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

⁶ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Pintar Dana Desa* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2017), 81.

⁷ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Laporan Kinerja 2018 Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi*, (Jakarta: Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2019), 38.

⁸ Bapak Tri Maryono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 02 Agustus 2021, 16.47 WIB.

tetapi masalah lain adalah kurangnya pengairan yang mendukung petani agar lebih produktif. Rata-rata sawah dan ladang yang digarap oleh para petani adalah tadah hujan. Adapun ketika musim kemarau lahan banyak yang dibiarkan menganggur. Jikalau ada yang berusaha menanam, terkadang masyarakat menggunakan mesin diesel untuk mengalirkan air dari Bengawan Solo. Tentu hal itu akan menambah biaya dalam kegiatan tersebut.⁹

Perlunya pembangunan bendungan dan irigasi yang mendukung kegiatan pengolahan tanah pertanian maupun perkebunan harus diperhatikan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Karena pemanfaatan bantuan dana dari pemerintah daerah akan berdampak pada pengurangan jumlah angka kemiskinan di desa hingga daerah. Selain itu manfaat dari bendungan adalah dapat digunakan sebagai tempat budidaya ikan air tawar, pariwisata, pembangkit listrik dan lain sebagainya yang dapat mendukung desa mandiri. Seperti yang terjadi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa Ponggok memiliki mata air yang melimpah dan jernih meskipun dimusim kemarau. Dengan potensi mata air yang melimpah, pengembangan desa Ponggok sebagai desa wisata air merupakan langkah yang tepat.¹⁰ Hal ini dapat di contoh mengingat bahwa Bengawan Solo adalah sumber air yang besar dan melimpah.

Pembangunan desa dari pemerintah tanpa pemberdayaan masyarakat juga dapat mengakibatkan kemandirian desa tersendat. Untuk itu, dari pihak pemerintah desa maupun masyarakat desa harus saling bekerjasama untuk mengkreasikan ide mereka untuk meningkatkan kemandirian desa. Dana desa yang dialokasikan kepada pembangunan, sedikit demi sedikit telah dimanfaatkan untuk mengentaskan kemiskinan.¹¹ Kemiskinan merupakan salah satu indikator pembangunan yang sangat penting. Seberapa maju dan berhasil pembangunan akan tampak dari perubahan-perubahan yang signifikan pada besarnya kemiskinan itu sendiri. Itulah sebabnya pemerintah memiliki kepentingan yang sangat fundamental dalam mengatasi kemiskinan.¹² BUMDes yang didirikanpun juga harus

⁹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹⁰ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Pintar Dana Desa* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2017), 101.

¹¹ Observasi di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, 03 Agustus 2020.

¹² Mar'atun Nur Arifah dan Nugrahani Kusumasti, *Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Studi di Desa Kemandang Gunung Kidul*, Jurnal

memiliki anggota yang mengetahui seluk-beluk dan manfaat dari BUMDes itu sendiri, sehingga yang dapat mengelola adalah dari pihak masyarakat desa sendiri dan hasilnya dapat dinikmati seluruh warga masyarakat. Untuk itu pemberdayaan dan pelatihan masyarakat terutama kaum muda juga dipelukan agar kemandirian segera terealisasi dan sesuai harapan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul: **“ANALISIS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DESA (STUDI KASUS DI DESA NGELO, MARGOMULYO, BOJONEGORO).”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk mengarahkan perhatian utama penelitian agar tetap fokus pada obyek/tujuan penelitian. Berasaskan pada proses pendalaman materi pengambilan masalah penelitian, maka pembatasan fokus penelitian pada penelitian ini yakni:

1. Objek penelitian ialah Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
2. Penelitian berfokus pada pemanfaatan dan pengelolaan dana desa untuk kemandirian desa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu dengan latar belakang yang disebutkan tadi, rumusan masalah yang dapat dibuat oleh peneliti seperti dibawah ini:

1. Bagaimana proses pemanfaatan dan pengelolaan dana desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja kendala-kendala yang terjadi dalam upaya meningkatkan kemandirian di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?
3. Apa solusi alternatif pembangunan dan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penyusunan penelitian ini bertujuan, antara lain:

1. Mengetahui proses pembuatan pemanfaatan dan pengelolaan keuangan desa dalam kemandirian desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan 2, no.1 (2018): 179.

2. Mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam upaya meningkatkan kemandirian desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengetahui solusi alternatif pembangunan dan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Hasil daripada penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan nilai guna terhadap berbagai pihak yang terlibat pada penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengembangan pengetahuan serta kajian dalam menganalisis pemanfaatan dan pengelolaan keuangan desa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Peneliti

Menjadi sarana dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan sehingga mampu memperoleh pengalaman dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Bagi Pemerintah Desa Ngelo

Memberikan informasi yang terkait sejauh mana keberhasilan pemanfaatan dan pengelolaan keuangan desa untuk kemajuan masyarakat dan kemandirian desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
 - c. Bagi Pihak Lain

Memberikan sumbangsih ilmu untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini digunakan untuk memudahkan pemahaman. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk seperti ini:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, disajikan seperti dibawah ini:

- BAB I : Pendahuluan
 Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka
 Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni definisi desa, pemerintahan desa, pengelolaan keuangan desa dan kemandirian desa, serta hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode Penelitian
 Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Pada bab ini berisi uraian objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup
 Pada bab ini terdiri atas kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian Akhir
 Bagian akhir ini berisi daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.